



JM

Volume 12 No. 1 (April 2024)

© The Author(s) 2024

HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI RUMAH SAKIT SITI AISYAH KOTA LUBUKLINGGAU

RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S EDUCATION AND HUSBAND'S SUPPORT WITH THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ABOUT THE DANGER SIGNS OF PREGNANCY AT SITI AISYAH HOSPITAL, LUBUKLINGGAU CITY

**SRI TRI AGUSTIN, INDRA ISWARI, TITA SEPTI HANDAYANI
PRODI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA (S-1), FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
PRODI PROFESI NERS, FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

ABSTRAK

Pendahuluan: Salah satu indikator utama yang dapat menggambarkan kondisi masyarakat yang sejahtera di suatu negara adalah dengan melihat gambaran jumlah Angka Kematian Ibu (AKI). Kurangnya deteksi dini mengenali tanda bahaya kehamilan dan faktor risiko pada kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya antisipasi yang cepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan sehingga berisiko besar terjadinya kematian ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pendidikan dan dukungan suami dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Rumah Sakit Siti Aisyah, Kota Lubuklinggau.. Metode: Desain pada penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan Cross sectional. Pengambilan sampel dengan metode nonprobability sampling dengan teknik total sampling, Responden terdiri dari 45 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke poli kebidanan Rumah Sakit Siti Aisyah, Kota Lubuklinggau pada bulan Mei hingga Juni 2023. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan Analisa bivariat uji chi-square. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Hampir sebagian dari responden (48,9%) berpendidikan tinggi, Sebagian besar dari responden (51,1%) memiliki dukungan suami yang baik dan Hampir sebagian dari responden (44,4%) memiliki pengetahuan baik. Dari hasil Analisa bivariat diketahui ada Hubungan antara Pendidikan Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan nilai p value $0,005 < \alpha = 0,05$ dan ada Hubungan antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan nilai p value $0,015 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan: Diharapkan tenaga kesehatan dapat penerapan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan kepada keluarga agar memperhatikan pentingnya mengetahui Tentang Tanda Bahaya Kehamilan sebagai Upaya menghindari kematian ibu dan janin pada saat kehamilan dan persalinan.

Kata Kunci: Pendidikan, Dukungan Suami, pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan

ABSTRACT

Introduction: One of the main indicators that can describe the condition of a prosperous society in a country is by looking at the picture of the number of Maternal Mortality Rate (MMR). The lack of early detection to recognize the danger signs of pregnancy and risk factors in pregnancy can result in a lack of rapid anticipation during pregnancy until the delivery process so that there is a great risk of maternal death. The purpose of this study was to determine the relationship between education and husband's support with the level of knowledge of pregnant women about danger signs of pregnancy at Siti Aisyah Hospital, Lubuklinggau City. **Methods:** The design in this study used analytic observational with a cross sectional approach. Sampling was taken using the non-probability sampling method using the total sampling technique. Respondents consisted of 45 pregnant women who checked their pregnancies at the obstetrics polyclinic at Siti Aisyah Hospital, Lubuklinggau City from May to June 2023. Statistical tests in this study used bivariate analysis of the chi-square test. **Results and Discussion:** The research results obtained showed that almost half of the respondents had good knowledge, most of the respondents had a favorable attitude and most of the respondents had complete antenatal care. From the results of the bivariate analysis, it was found that there was a relationship between mother's knowledge about high-risk pregnancy and completeness of antenatal care (ANC) with a p-value of $0.003 < \alpha = 0.05$ and there was a relationship between mother's attitude about high-risk pregnancy and completeness of antenatal care (ANC) with p value $0.002 < \alpha = 0.05$. **Conclusion:** It is hoped that health workers can apply health education to pregnant women so that they can improve the quality of midwifery services and to families so that they pay attention to the importance of knowing about the Danger Signs of Pregnancy as an effort to avoid maternal and fetal death during pregnancy and childbirth.

Keywords: Education, Husband Support, Knowledge of Danger Signs of Pregnancy

PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama yang dapat menggambarkan kondisi masyarakat yang sejahtera di suatu negara adalah dengan melihat gambaran jumlah Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada periode tahun 1991-2007, angka kematian ibu mengalami penurunan dari 390 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. Namun pada SDKI 2012, AKI kembali naik menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2014).

Beberapa faktor dapat meningkatkan terjadinya kematian pada ibu seperti adanya keterlambatan dalam mengetahui adanya tanda bahaya kehamilan yang merupakan suatu tanda adanya bahaya yang dapat terjadi

selama kehamilan, keterlambatan untuk mencari pertolongan, keterlambatan datang ke fasilitas kesehatan dan keterlambatan memperoleh tindakan pertolongan kesehatan. Deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi serta penanganan yang adekuat sedini mungkin merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan AKI (Kemenkes, 2018). Selain itu, terdapat beberapa kondisi bahaya perdarahan lainnya seperti Anemia pada penduduk usia 15-24 tahun masih tinggi yaitu sebesar 18,4% (Risikesdas, 2015); Perkawinan usia dini masih tinggi yaitu sebesar 46,7% (Risikesdas, 2015); Angka kelahiran pada usia remaja juga masih tinggi yaitu sebesar 48 per 1.000, perempuan usia 15-19 tahun, Abortus (11%), Infeksi (10%), penyebab lain (15%).

Penyebab tidak langsung yaitu pendidikan ibu berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam pencapaian akses informasi yang terkait dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan ibu masih banyak ibu dengan pendidikan rendah terutama yang tinggal di pedesaan yang menganggap bahwa kehamilan dan persalinan adalah kodrat wanita yang harus dijalani sewajarnya tanpa memerlukan perlakuan khusus (pemeriksaan dan perawatan). Sosial ekonomi dan sosial budaya yang masih rendah, pengaruh budaya setempat masih sangat berkaitan dengan pengambilan keputusan ibu dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan ibu. UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa upaya kesehatan ibu ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu. Upaya kesehatan ibu diwujudkan melalui pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena dengan mengetahui tanda bahaya pada kehamilan seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga resiko pada kehamilan akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini. Faktor pendidikan merupakan karakteristik predisposisi dalam perilaku pengguna sarana kesehatan terhadap penyerapan informasi dan pengetahuan (Syeh, 2018).

Kurangnya deteksi dini mengenali tanda bahaya kehamilan dan faktor risiko pada kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya antisipasi yang cepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan sehingga berisiko besar terjadinya kematian ibu. Tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, berkurangnya gerakan janin, bengkak, penglihatan kabur, sakit kepala hebat, demam, muntah-muntah

hebat, keluar cairan pervaginam secara tiba-tiba (Agustini, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, tercatat bahwa banyak ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Poli Obgyn Rumah Sakit Siti Aisyah. Terhitung mulai tanggal Januari 2023, terdapat ibu hamil yang memiliki faktor resiko kehamilan antara lain usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, abortus, tinggi badan kurang dari 145 cm, anak lebih dari 4, dan riwayat kurang energi kronis (KEK) dengan LILA < 23,5 cm. Sedangkan berdasarkan laporan mulai bulan Januari sampai April, ada juga faktor resiko lainnya antara lain post date, riwayat preeklampsia, riwayat SC ditambah infus, terlalu lama hamil ataupun terlalu dekat jarak persalinan terakhir dengan kehamilan (< 2 tahun), dan riwayat manual plasenta.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, kunjungan ANC, dan dukungan suami. Ibu hamil yang berumur 20-35 tahun mempunyai kemampuan untuk mengenal tanda bahaya kehamilan 6 kali lebih baik dibandingkan dengan yang berumur < 20 tahun atau > 35 tahun (Isabella, 2014). Hasil penelitian di Tanzania menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi akan meningkatkan kesadaran tentang tanda bahaya dalam kehamilan sebesar 6 kali lipat dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak berpendidikan (Pembe, Andrea B, et al., 2011). Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan yang bisa bersumber dari rekan kantor, sehingga seseorang yang bekerja akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada orang yang tidak bekerja (Kartika, 2015). Ibu hamil primipara memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan ibu hamil multipara yang tentunya lebih banyak memiliki pengalaman dalam masa kehamilan. Kunjungan ANC yang kurang membuat ibu hamil tidak tahu resiko kehamilan sehingga pengetahuan ibu yang

kurang tentang tanda bahaya kehamilan akan membuat ibu kurang waspada terhadap tanda bahaya kehamilan. Selain itu, dukungan suami juga dapat mencegah keterlambatan mengenal tanda bahaya kehamilan karena suami mempunyai peranan yang penting dalam mendukung kesehatan ibu hamil (Meko, 2012).

Oleh karena itu, setiap ibu hamil, keluarga dan masyarakat perlu mengetahui dan mengenali tanda bahaya kehamilan. Tujuannya adalah agar mereka dapat segera mencari pertolongan kebidan, dokter atau langsung ke rumah sakit menyelamatkan jiwa ibu dan bayi. Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pendidikan ibu dan dukungan suami dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Rumah Sakit Siti Aisyah, Kota Lubuklinggau Tahun 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Cross Sectional. Sample penelitian didapatkan melalui teknik total sampling. Responden terdiri dari 45 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke poli kebidanan Rumah Sakit Siti Aisyah, Kota Lubuklinggau pada bulan Mei hingga Juni 2023. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner Pendidikan Ibu, dukungan dari suami terhadap ibu terkait kehamilannya, dan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan statistic correlation uji Chi Square di aplikasi SPSS versi 22. Informed consent penelitian disampaikan kepada responden langsung.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Dasar	10	22.2

Menengah	13	28.9
Tinggi	22	48.9
Total	45	100.0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 45 responden Hampir sebagian dari responden 48,9% atau 22 responden berpendidikan tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Ibu

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	9	20.0
Cukup	13	28.9
Baik	23	51.1
Total	45	100.0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 45 responden Sebagian besar dari responden 51,1% atau 23 responden memiliki dukungan suami yang baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	11	24.4
Cukup	14	31.1
Baik	20	44.4
Total	45	100.0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 45 responden Hampir sebagian dari responden 44,4% atau 20 responden memiliki pengetahuan baik.

Tabel 4. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pendidikan	Pengetahuan					Total	p value
	Kurang	%	Cukup	%	Baik		
Dasar	6	60	3	30	1	10	1000,005
Menengah	3	23,1	6	46,2	4	30,8	13100
Tinggi	2	9,1	5	22,7	15	68,2	22100
Total	11	24,4	14	31,1	20	44,4	45100

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan table 4, dari Hasil uji statistik chi square untuk Hubungan antara Umur Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum diketahui bahwa nilai $p = 0,005$, $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Hubungan antara Pendidikan Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Rumah Sakit Siti Aisyah, Kota Lubuklinggau Tahun 2023.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Dukungan Suami	Pengetahuan					Total	p value
	Kurang	%	Cukup	%	Baik		
Kurang	4	44,4	3	33,3	2	22,2	91000,015
Sedang	6	46,2	4	30,8	3	23,1	13100
Baik	1	4,3	7	30,4	15	65,2	23100
Total	11	24,4	14	31,1	20	44,4	45100

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan table 6, dari Hasil uji statistik chi square untuk Hubungan antara Umur Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum diketahui bahwa nilai $p = 0,015$, $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Hubungan antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Rumah Sakit Siti Aisyah, Kota Lubuklinggau Tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pendidikan ibu hamil

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat

pendidikan Ibu Hampir sebagian dari responden berpendidikan tinggi, yaitu ada 22 responden (48,9%). Tingkat pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, pengetahuan dapat diperoleh baik formal maupun informal. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatan, (Ihsan, 2015, hal. 1–2). Heriani (2017) menyatakan jika tingkat pendidikan bisa menunjukkan status kesehatan seseorang termasuk ibu hamil, karena pendidikan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi ibu dalam menghadapi kehamilan dan persalinan.

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini mayoritas ibu hamil berpendidikan SMA. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam penentuan keputusan ibu dalam sikap dan juga tindakannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka tingkat kepatuhannya juga semakin meningkat dan berfikir logis untuk memantau kesehatannya.

2. Gambaran dukungan suami ibu hamil

Berdasarkan distribusi frekuensi dukungan suami dalam kategori baik, yaitu ada 23 responden (51,1%). Dukungan suami yang bersifat positif kepada istri akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin, kesehatan fisik, dan psikologis ibu. Bentuk dukungan suami tidak cukup dari sisi financial semata, tetapi juga menanamkan rasa percaya diri kepada istrinya berkaitan dengan cinta kasih, melakukan komunikasi terbuka dan jujur, kesiapan ayah, sikap peduli, perhatian, dan tanggap (Mandey, dkk 2020).

Hasil menunjukkan dalam pengisian kuisioner dukungan suami adalah dukungan baik dan berdasarkan observasi peneliti ada beberapa suami yang mengantar dan menemani istrinya saat pemeriksaan antenatal care. Berdasarkan asumsi penelitian dukungan suami merupakan faktor penting

dalam kesejahteraan ibu baik selama hamil maupun sesudah melahirkan, karena dukungan yang baik juga akan berdampak baik pada kesehatan ibu hamil. Dukungan suami juga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan memantau tanda bahaya kehamilan karena merasa sering diperhatikan oleh suami. Penelitian ini didukung oleh Wulandari (2017) yang dilakukan di Puskesmas Kasihan Bantul Yogyakarta pada 79 responden, dalam penelitian tersebut didapatkan hasil dukungan suami kategori baik (69,6%).

3. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dalam kategori baik, yaitu ada 20 responden (44,4%). Menurut Sugiri (2003) sekitar 15% ibu hamil akan mengalami komplikasi berkaitan dengan kehamilannya yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi. Deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan factor resiko merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai tanda-tanda bahaya kehamilan dan factor resiko terhadap kehamilan.

Kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal, akan tetapi tetap mempunyai resiko untuk terjadinya komplikasi. Untuk itu tanda-tanda bahaya kehamilan perlu dideteksi secara dini dan perlu penanganan yang adekuat sedini mungkin untuk menurunkan Angka Kematian Ibu. Hal yang perlu diwaspadai adalah kemungkinan tanda bahaya yang terjadi pada kehamilan yang berupa: pendarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, berkurangnya gerak janin, bengkak/oedema pada wajah, tangan, kaki, penglihatan kabur, sakit kepala hebat, demam, muntah-muntah hebat, keluar cairan banyak secara tiba-tiba pervaginam.

Selain itu beberapa faktor resiko yang perlu diwaspadai diantaranya : umur ibu kurang dari 20 tahun dan umur ibu lebih dari 35 tahun, gravida (jumlah kehamilan), jarak

kehamilan yang sebelumnya kurang dari 2 tahun, tinggi badan ibu kurang dari 145 cm, dan riwayat kehamilan sebelumnya yang jelek seperti pendarahan, kejang-kejang, demam tinggi, persalinan lama, persalinan dengan cara operasi dan riwayat bayi yang dilahirkan meninggal.

Pengetahuan tanda bahaya kehamilan dinilai melalui beberapa komponen antara lain konsep tanda bahaya, pendarahan vagina, edema, demam tinggi, pergerakan gerak janin, muntah persisten dan rupture membrane (Chapman & Durham, 2010). Ibu hamil perlu mengetahui tanda bahaya kehamilan karena munculnya tanda bahaya kehamilan dapat menjadi indikasi adanya kemungkinan bahaya pada kehamilan yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu hamil dan janin (Pillitteri, 2010).

4. Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pada penelitian ini didapatkan Hasil uji statistic chi-square nilai p value = $0,005 < 0,05$ artinya ada Hubungan antara Pendidikan Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Rumah Sakit Siti Aisyah, Kota Lubuklinggau Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Dapat digambarkan bahwa pengetahuan berhubungan erat dengan tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan orang tersebut. Sedangkan menurut Santrock (2014), pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan pengecap. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Notoatmodjo, (2012) bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik, yang diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber

pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu.

5. Hubungan Dukungan suami Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pada penelitian ini didapatkan Hasil uji statistic chi-square nilai $p = 0,015$, $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Hubungan antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Rumah Sakit Siti Aisyah, Kota Lubuklinggau Tahun 2023. Beragam kepedulian serta keterlibatan suami dalam menjaga kehamilan ibu hamil dibuktikan dalam berbagai tindakan, seperti memperhatikan konsumsi gizi yang dimakan, menjaga kesehatan ibu terkait kondisi kesehatan fisik dan mental, memeriksakan kehamilan ibu sejak dini. Dukungan emosional, dukungan moral diperlukan seperti motivasi selama kehamilan sampai masa nifas. Selain itu, peran suami lainnya berperan sebagai penyedia akses pelayanan kesehatan serta diusahakan selalu mendampingi, mengantar, dan menjaga istri ketika hamil dalam kondisi apapun. Hal ini sebagai bentuk deteksi secara dini dan pencegahan komplikasi kehamilan (Sudirman, dkk, 2019).

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemantauan tanda bahaya kehamilan secara mandiri pada ibu hamil. Dukungan suami dapat memberikan motivasi dan merubah perilaku ibu dalam bentuk kepatuhan untuk selalu memantau kehamilannya, semakin besar dukungan suami yang diberikan maka semakin besar juga tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memantau tanda bahaya kehamilannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu dapat mengetahui adanya Hubungan Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Rumah Sakit Siti Aisyah, Kota Lubuklinggau Tahun 2023, maka dapat disimpulkan bahwa penting untuk penerapan pendidikan kesehatan kepada Ibu hamil sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan Antenatal pada kebidanan dan mengurangi angka kematian ibu dan anak akibat Bahaya Kehamilan.

SARAN

Diharapkan kedepannya dapat menghasilkan penelitian dengan tema riset yang sama dengan hasil yang lebih spesifik dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. 2012. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cimandala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2012. Skripsi. Diterbitkan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok. lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314706-S_Sri%20Agustini.pdf.
- Chapman, L., & Durham, R. (2010). Maternal-newborn nursing: The critical components of nursing care. Philadelphia: F.A. Davis Company.
- Heriani (2017). Kecemasan dalam menjelang persalinan ditinjau dari paritas usia dan Pendidikan. Jurnal aisyah : Jurnal ilmu kesehatan 1(2), pp. 01 – 08
- Kemenkes. 2014. Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak . Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://promkes.depkes.go.id/dl/lembar%20balik%20poskesdes.pdf>.
- Meko, M.Y.D. 2012. Faktor-Faktor yang

- Berhubungan dengan Pengetahuan Suami tentang Tanda Bahaya pada Masa Kehamilan, Persalinan dan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase tahun 2011. Kupang: FKM Undana.
- Notoatmodjo, S. (2012). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pembe, Andrea B., Urasso, D.P., Carlsted, A., Lindmark, G., Nystrapq, L., Darj. 2011. Rural Tanzanian Women's Awareness of DANGER Sign of Obstetric Complication. Basic data Proquest health and medicine complete.
- Pillitteri, A. (2010). Maternal & child health nursing: Care of the childbearing & childrearing family. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sudirman, Puspitawati H, Muflikhati I (2019). Peran Suami dalam Menentukan Kesejahteraan Subjektif Istri pada Saat Hamil dan Melahirkan. Vol. 12
- Wulandari, Meirita Dwi (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. Post- Doctoral thesis, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta